PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *DISCRETIONARY ACCRUAL* DENGAN MODERASI KUALITAS LABA

(Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2017)

Tesis ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar

Magister Akuntansi

Oleh:

Nama : Herry Respati Kusumaputra

NPM : 17732307

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SWADAYA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
2019

ABSTRAK

Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Discretionary Accrual* Dengan Moderasi Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2017**)**

Penulis : Herry Respati Kusumaputra

Penelitian ini bertujuan untuk mnguji dan menganalisis pengaruh dari *good corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen) terhadap *discretionary accrual* dengan kualitas laba sebagai variabel moderasinya. Penelitian pengambil subjek perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel ditentukan dengan teknik sampling, sehingga diperoleh sebanyak 125 data amatan. Analisis data dilakukan dengan *moderation regression analysis* melalui metode *robust least square* menggunakan program Eviews. Hasil analisis data membuktikan bahwa: (1) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *discretionary accrual*, (2) Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *discretionary accrual*, (3) Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *discretionary accrual*, (4) Kualitas laba dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *discretionary accrual*, (5) Kualitas laba dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *discretionary accrual*, (6) Kualitas laba tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *discretionary accrual*.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Discretionary Accrual,* Kualitas Laba

ABSTRACT

Title : *The Effect of Good Corporate Governance on Accrual Discretionary With Moderation in Earnings Quality (Study on Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017)*

Author : *Herry Respati Kusumaputra*

This study aims to examine and analyze the influence of good corporate governance (institutional ownership, managerial ownership and independent commissioners) on discretionary accrual with earnings quality as a moderating variable. Research subject makers of Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. The sample is determined by sampling techniques, so that there are 125 observation data. Data analysis was carried out by regression analysis moderation through the robust least square method using the Eviews program. The results of data analysis prove that: (1) Institutional ownership has a negative and significant effect on discretionary accruals, (2) Managerial ownership has a negative and significant effect on discretionary accruals, (3) Independent Commissioners have a positive and significant effect on discretionary accruals, (4) Earnings Quality can moderate the influence of institutional ownership on discretionary accruals, (5) Earnings Quality can moderate the influence of managerial ownership on discretionary accruals, (6) Earnings Quality cannot moderate the influence of independent commissioners on discretionary accruals.

Keywords : Good Corporate Governance, Discretionary Accrual, Earnings Quality

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
ABSTRACT iii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB 1 PENDAHULUAN
- 1.1 Latar Belakang Masalah 1
- 1.2 Identifikasi Masalah 5
- 1.3 Batasan Masalah 5
- 1.5 Rumusan Masalah 6
- 1.6 Tujuan Penelitian 6
- 1.7 Manfaat penelitian 7
  - 1.7.1 Manfaat Teori 7
  - 1.7.1 Manfaat Praktis 7

BAB 2 TELAAH TEORI, LITERATURE, PENGEMBANGAN HIPOTESIS DAN MODEL PENELITIAN
- 2.1 Justifikasi Teori 9
  - 2.1.1 Agency Theory 9
  - 2.1.2 Signal Theory 10
- 2.2 Kajian Literature 11
  - 2.2.1 *Discretionary Accruals* 11
  - 2.2.2 Kualitas Laba 13
  - 2.2.3 *Good Corporate Governance* 14
  - 2.2.4 Variabel Kontrol 16

2.3 Penelitian Terdahulu 18
2.4 Pengembangan Hipotesis 23
2.4.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Discretionary Accruals* 23
2.4.2 Pengaruh Kualitas Laba dalam Memoderasi *Good Corporate Governance* terhadap *Discretionary Accruals* .. 24
2.5 Model Penelitian Empiris dan Teoreitis 25

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Desain Penelitian 26
3.2 Populasi dan Sampel 26
3.3 Metode Pengambilan Sampel 27
3.4 Definisi Variabel 27
3.5 Operasional Variabel 27
3.6 Metode Analisis Data 28
3.6.1 Statistik Deskriptif 28
3.6.2 *Moderation Regression Analysis* 28

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 32
4.1.1 Analisis Deskriptif 32
4.1.2 Uji Asumsi Normalitas 33
4.1.3 *Moderation Regression Analysis* 34
4.2 Pembahasan 38
4.2.1 Pengujian Hipotesis Pertama 39
4.2.2 Pengujian Hipotesis Kedua 40
4.2.3 Pengujian Hipotesis Ketiga 40
4.2.4 Pengujian Hipotesis Keempat 41
4.2.5 Pengujian Hipotesis Kelima 41
4.2.6 Pengujian Hipotesis Keenam 42

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 43

5.2 Saran 43

DAFTAR PUSTAKA 45

LAMPIRAN 49

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	18
3.1	Penentuan Sampel	27
3.2	Operasional Variabel	28
4.1	Analisis Deskriptif	32
4.2	Nilai R Square	35
4.3	Hasil Analksis dengan S-Estimation	35
4.4	Uji Statistik t	36
4.5	Ringkasan Hasil Penelitian	39

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Model Penelitian..... 25
Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan *Jarque-Bera* 34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan usaha, setiap perusahaan saling bersaing secara kompetitif untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap perusahaan saling menunjukkan kemampuan untuk saling bersaing dan memperbaiki maupun kelemahan yang dimilikinya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Persaingan usaha antar perusahaan-perusahaan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal sebagai cerminan dari kinerja perusahaan. dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan sangat membutuhkan sumber pendanaan tambahan terutama dari para investor. Untuk itu banyak perusahaan yang memilih untuk *go public* dengan mendaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu sektor perusahaan terdaftar yang sering mendapat sorotan/perhatian yaitu perusahaan manufaktur. Menurut *Institute for Development of Economics and Finance* (2018), dalam periode 2018, tingkat pertumbuhan perusahaan manufaktur dinilai masih rendah. Pertumbuhan industri manufaktur pada semester II/2018 mencapai 4,8 sampai 5 persen, atau masih lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi Nasional yang sebesar 5,4 persen. Hal tersebut karena fluktuasi rupiah yang masih berlanjut, serta efek perang dagang yang membuat banjirnya produk industri murah dari Cina, sehingga membuat ketatnya persaingan usaha dalam negeri di tengah permintaan masyarakat yang belum kuat. Melalui tingkat pertumbuhan perusahaan manufaktur yang masih dibawah

pertumbuhan ekonomi Nasional ini menjadi tantangan bisnis utama bagi perusahaan terkait untuk memaksimalkan manajemen perusahaan dalam memahami fenomena bisnis yang terjadi, baik dari kebijakan pemerintan, nilai tukar maupun perang dagangan antara Amerika dan China yang sedang mempengaruhi roda perekonomian global.

Sementara itu, perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia wajib memenuhi kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum dipublikasikan kepada public sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM No. KEP-431/BL/2012 tentang "Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik". Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepecayaan dari stakeholder akan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus dapat memenuhi keperluan para pengguna informasi, namun pada praktiknya laporan keuangan seringkali disalahgunakan oleh pihak pembuat laporan keuangan terutama pihak manajer dengan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang ada. Praktik manipulasi laporan keuangan yang biasanya dilakukan oleh pihak perusahaan terutama pihak manajemen adalah praktik manajemen laba.

Manajemen laba disebabkan oleh pihak pembuat laporan keuangan khususnya manajer perusahaan yang bertujuan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi khususnya laba untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan organisasi dengan motivasi-motivasi tertentu. Dalam teori agensi juga disebutkan bahwa hubungan agen sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas

nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckeling, 1976). Dalam teori agensi mengasumsikan bahwa kepentingan dan keinginan manajer (*agent*) dapat bertentangan dengan kepentingan pemegang saham perusahaan. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kepentingan. Dalam hal ini seorang manajer dapat bertindak secara oportunistik atas nama pemegang saham untuk meningkat kekayaan mereka sendiri dan memaksimalkan keuntungan mereka sendiri. Manajemen laba sering menjadi anternatif manajemen perusahaan, ditengah-tengah kondisi perekonomian yang yang tidak memberikan kepastian. Dengan adanya praktik manajemen laba maka mengindikasikan bahwa kualitas laba perusahaan menjadi rendah.

Ukuran kualitas laba dapat dilihat atas dasar persistensi, dimana laba yang berkualitas adalah laba yang persisten yaitu laba yang berkelanjutan, lebih bersifat permanen dan tidak bersifat transitori. Persistensi sebagai kualitas laba ini ditentukan berdasarkan perspektif kemanfaatannya dalam pengambilan keputusan khususnya dalam penilaian ekuitas (Givoly *et al*., 2010). Laba yang berkualitas juga dapat dilihat dari kemampuan prediksi yaitu kapasitas laba dalam memprediksi butir informasi tertentu, misalnya laba di masa datang. Dalam hal ini, laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memprediksi laba di masa datang.

Untuk menjaga agar tidak terjadi konflik kepentingan diperlukan peran pihak ketiga yang memiliki kredibilitas dalam menjamin tidak terjadinya konflik kepentingan berupa manajemen laba perusahaan dan dapat menjamin tingkat

kualitas dari laba perusahaan maka diperlukan mekanisme yang dapat digunakan untuk meminimalisasi yaitu dengan praktik *good* c*orporate governance*, karena sistem *corporate governance* dapat memberikan perlindungan yang efektif bagi pemegang saham dan kreditur sehingga mereka akan memperoleh *return* sesuai dengan investasinya. *Corporate governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional.

Dari berbagai penelitian terdahulu terjadi kesenjangan hasil penelitian yang mana Abdillah *et al*. (2015) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian lain justru menyebutkan bahwa Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Luthan *et al*. 2016; Hidayanti *et al*. 2014). Penelitian Hidayanti *et al*. (2014) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, namun Luthan *et al*. (2016) justru menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Lebih lanjut Luthan *et al*. (2016) menyebutkan bahwa komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap menejemen laba meskipun penelitian Hidayanti et al. (2014) justu menyebutkan tidak adanya pengaruh yang signifikan.

Melalui fenomena ketidak konsistenan temuan dari penelitian terdahulu, untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *good* c*orporate governance* terhadap manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accrual* dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi dengan menggunakan variabel *cash flow*, dan kebijakan dividend sebagai variabel kontrol dalam model.

Penelitian mengambil subjek pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang masalah dapat diidentifikasikan bahwa:

1. Bagaimana mekanisme *good corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen) mampu mempengaruhi *discretionary accrual* perusahaan.
2. Bagaimana kualitas laba dapat memoderasi pengaruh mekanisme *good corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen) terhadap *discretionary accrual* perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada beberapa poin agar penelitian lebih terfokus dan terarah, batasan-batasan penelitian mencangkup:

1. Objek yang digunakan hanya pada mekanisme *good corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen), kualitas laba yang diproksikan dengan indikator persistensi laba dan manajemen laba yang diukur melalui *discretionary accrual*, serta penggunaaan kontrol variabel *cash flow* dan kebijakan dividend.
2. Subjek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Waktu penelitian dibatasi pada laporan keuangan tahunan dalam periode 2013-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *discretionary accrual*?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *discretionary accrual*?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *discretionary accrual*?
4. Apakah kualitas laba dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *discretionary accrual*?
5. Apakah kualitas laba dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *discretionary accrual*?
6. Apakah kualitas laba dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *discretionary accrual*?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kepemilikan institusional terhadap *discretionary accrual*.
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *discretionary accrual*.

3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh komisaris independen terhadap *discretionary accrual*.
4. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kualitas laba dalam memoderasi variabel kepemilikan institusional terhadap *discretionary accrual*.
5. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kualitas laba dalam memoderasi variabel kepemilikan manajerial terhadap *discretionary accrual*.
6. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kualitas laba dalam memoderasi variabel komisaris independen terhadap *discretionary accrual*.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teori

Secara teoretis, penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat yang nyata seperti yang diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian dapat memberikan bukti empiris dan konfirmasi konsistensi tentang penelitian sebelumnya.
2. Sebagai referensi penelitian di bidang akuntansi khususnya bidang manajemen keuangan di masa yang akan datang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan berkaitan dengan pengaruh *good corporate governance*, *cash flow*, dan kebijakan dividend, terhadap *discretionary accrual* dengan moderasi kualitas laba.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat yang nyata seperti yang diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian ini berguna dalam aspek praktis agar para stakeholder dapat mengetahui perusahaan mana saja yang melakukan praktik manajemen laba.
2. Penelitian ini berguna bagi pihak manajemen perusahaan akan pentingnya *good corporate governance, cash flow*, dan kebijakan dividend, sebagai upaya meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* dalam berinvestasi.
3. Penelitian ini berguna bagi perusahaan bahwa agar dapat meminimalisasi praktik manajemen laba dan meningkatkan kualitas labanya dengan adanya *good corporate governance*, *cash flow*, dan kebijakan dividend.

BAB II

TELAAH TEORI, LITERATURE, PENGEMBANGAN HIPOTESIS DAN MODEL PENELITIAN

2.1 Justifikasi Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Agency theory menjadi salah satu teori yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckeling (1976), yang mana disebutkan bahwa hubungan agen sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Jika kedua belah pihak terhadap hubungan tersebut adalah memaksimalkan manfaat, menjadi alasan yang baik untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan principal yang terbaik. *Agency theory* mengasumsikan bahwa kepentingan dan keinginan manajer (*agent*) dapat bertentangan dengan kepentingan pemegang saham perusahaan. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kepentingan. Dalam hal ini seorang manajer dapat bertindak secara oportunistik atas nama pemegang saham untuk meningkatkan kekayaan mereka sendiri dan memaksimalkan keuntungan mereka sendiri. Dalam situasi ini muncul masalah asimetri informasi. Untuk menjaga agar tidak terjadi konflik kepentingan diperlukan peran pihak ketiga yang memiliki kredibilitas dalam menjamin tidak terjadinya konflik kepentingan. Menurut Vasileiadis (2016), ketika pemegang saham dan pemangku kepentingan percaya bahwa mereka tidak mendapatkan cukup informasi dari proses audit

melalui laporan audit, mereka menuntut perubahan model untuk mengurangi kemungkinan asimetri informasi dengan manajer perusahaan.

2.1.2 *Signal Theory*

Signal theory dikemukakan oleh Modigliani-Miller sebagaimana yang dikutip oleh Brigham dan Daves (2007: 524) yang berasumsi bahwa investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan dengan para manajernya (*symmetric information).* Namun, sebenarnya manajer sering memiliki informasi yang lebih baik daripada investor luar. Hal ini menyebabkan terjadinya asimetris informasi, dan memiliki pengaruh penting terhadap struktur modal yang optimal. Brigham dan Daves (2007: 512) memberikan penjelasan seorang manajer berada dalam posisi yang lebih baik untuk meramalkan arus kas bebas perusahaan daripada investor, dan akademisi menyebut fenomena ini sebagai asimetri informasi. Untuk melihat alasan dari terjadinya asimetri yaitu melalui pertimbangkan dua situasi, pertama ketika manajer perusahaan mengetahui prospek sangat positif (*firm P*) dan yang kedua ketika para manajer mengetahui masa depan terlihat negatif (*firm N*). Dalam penelitian Gomoi dan Pantea (2016) disebutkan bahwa meskipun teori signal sangat berguna untuk investor dan kreditur, ini memiliki tujuan untuk menginformasikan semua operator pasar modal dengan cara yang setara, mengandalkan memancarkan sinyal yang dimaksudkan untuk mengungkap entitas yang tidak efisien yang mencoba menyalin model entitas yang efisien. Sinyal merujuk, untuk sebagian besar, kepada kontribusi pribadi para manajer dalam membiayai proyek-proyek baru, kebijakan utang entitas, atau kebijakan pembagian dividen.

2.2 Kajian Literature

2.2.1 *Discretionary Accruals*

Discretionary accruals (DA) disebut juga dengan *abnormal accruals* sering digunakan sebagai proksi manajemen laba oportunistik dalam beberapa penelitian sebelumnya sesuai dengan konteksnya masing-masing, tetapi manajer mungkin mempunyai motivasi lain untuk mencatat discretionary accruals yaitu untuk memberikan sinyal mengenai kinerja perusahaan saat ini dan masa yang akan datang. *Discretionary Accrual* menjelaskan pengakuan akrual laba atau beban yang bebas tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen. Akrual yang muncul akibat diskresi manajemen atau berada di bawah kebijakan manajemen. Hal ini biasanya digunakan sebagai pengukur dalam manajemen laba dan besarannya merupakan hasil modifikasi angkaangka pada laporan keuangan untuk memenuhi tujuan manajemen sehingga keberadaan *discretionary accrual* menandakan rendahnya kualitas laba. Efek dari kualitas laba yang rendah adalah tidak adanya prediktif value dari laba, yang berarti informasi mengenai laba perusahaan ini tidaklah menggambarkan keadaan sesungguhnya dari perusahaan sehingga informasi laba menjadi bias bagi penggunanya.

Menurut Belkaoui (2007) nilai yang timbul dari penggunaan basis akrual biasanya disebut total akrual dan dihitung dengan mengurangkan laba bersih sebelum pos luar biasa dengan arus kas pada operasi. Menurut Belkaoui (2007) akrual ini bisa dibedakan atas akrual diskresioner (*discretionary accrual*) yaitu akrual yang timbul dari diskresi/keleluasaan yang dimiliki oleh manajemen untuk

memilih metode, prinsip dan estimasi, serta akrual nondiskresioner (*nondiscretionary accrual*) yaitu akrual yang sudah ditetapkan oleh standar.

Discretionary accruals merupakan pengukuran manajemen laba menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak membutuhkan bukti kas yang diterima atau dikeluarkan. Untuk mengukur DA dilakukan tahapan sebagai berikut.

1. Mengukur *total accruals* dengan menggunakan *modified Jones Model.*

   TA = NIit – CFOit. 2.1

2. Menghitung nilai *total accruals* dengan persamaan regresi linear sederhana atau *Ordinary Least Square* (OLS) dengan persamaan :

   $TAit/Ait\text{-}1 = \alpha1(1/Ait\text{-}1) + \alpha2(\Delta REVit/Ait\text{-}1) + \alpha3(PPEit/Ait\text{-}1) + \varepsilon it$ …..2.2

3. Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, kemudian dilakukan perhitungan nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

   $NDAit = \alpha1(1/Ait\text{-}1) + \alpha2((\Delta REVit - \Delta RECit)/Ait\text{-}1) + \alpha3(PPEit/Ait\text{-}1)$ ..2.3

4. Menghitung nilai *discretionary accruals* dengan persamaan:

   DAit = (TAit – NDAit) ..…….2.4

   Keterangan:

   DAit : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t.

   NDAit : *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada periode t.

   TAit : Total *accruals* perusahaan i pada periode t.

   NIit : Laba bersih perusahaan i pada periode t.

   CFOit : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t.

Ait-1 : Total aktiva perusahaan i pada periode t-1.

ΔREVit : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t.

PPEit : Aktiva tetap perusahaan i pada periode t.

ΔRECit : Perubahan piutang perusahaan i pada periode t.

2.2.2 Kualitas Laba

Laba menjadi informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan. Laba dapat menjadi indikator untuk mengukur kinerja operasional perusahaan dan juga dapat mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan perusahaan. Informasi laba berguna bagi pengambilan keputusan di masa mendatang seperti untuk keputusan investasi maupun keputusan pemberian pinjaman. Laba yang berkualitas adalah laba yang sesungguhnya tanpa adanya manajemen laba di dalam informasi laba, laba seperti itu yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan kedepannya. Adanya praktik manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen akan mengakibatkan kualitas laba dari pelaporan keuangan menjadi rendah (Siallagan dan Machfoedz, 2006: 7). Kualitas laba mencangkup enam karakteristik yang meliputi nilai prediksi, nilai umpan balik, tepat waktu, netralitas, penyajian yang jujur dan keterujian (Surifah, 2010). Kemudian menurut Givoly et al., (2010) sebagaimana yang dikutip Surifah (2010) ukuran kualitas laba dapat dilihat atas dasar persistensi, yang mana laba yang berkualitas adalah laba yang persisten yaitu laba yang berkelanjutan, lebih bersifat permanen dan tidak bersifat transitori.

Kualitas laba dapat diukur dengan indikator persistensi laba yang merupakan ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai satu perioda masa depan dan merupakan nilai prediktif yang tercermin dalam komponen akrual dan aliran kas, jika komponen akrual dan aliran kas dapat mempengaruhi laba sebelum pajak di masa depan, sehingga mempunyai laba yang persisten (Hanlon, 2005). Persistensi laba/pendapatan menangkap keberlanjutan pendapatan, dan dengan demikian, pendapatan persisten dipandang sebagai hal yang diinginkan karena mereka berulang (Francis *et al*. 2004). Menurut Richardson *et al*. (2005), persistensi laba diukur melalui Sloan's model dengan rumus sebagai berikut.

$$E_{it} = \beta_{0it} + \beta_{1it}E_{it-1} + e_{it} \quad \text{.....2.5}$$

(Sumber: Richardson *et al*., 2005)

Di mana E_{it} merupakan laba akuntansi (earnings) perusahaan i pada tahun t, sedangkan E_{it-1} merupakan laba akuntansi (earnings) perusahaan i sebelum tahun t. kemudian β_{0it} adalah konstanta dan β_{1it} menjadi persistensi laba akuntansi. Apabila koefisien regresi laba akuntansi (β_{1it}) > 1 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan adalah high persisten. Apabila koefisien regresi laba (β_{1it}) > 0 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, apabila koefisien regresi laba (β_{1it}) $\leq$ 0 berarti laba perusahaan fluktuatif dan tidak persisten (Francis *et al*. 2004).

2.2.3 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, kreditor, pemerintah, karyawan

dan pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Suryanto dan Dai, 2016). Mekanisme *corporate governance* dapat diklasifikasikan menjadi mekanisme eksternal dan internal (Man and Wong, 2013). Prinsip-prinsip *good corporate governance* menurut Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 diantaranya: *Transparency, Accountability, Responsibility*, *Independency* dan *Fairness* (TARIF). Variabel *good corporate governance* dibatasi pada tiga aspek yaitu:

1. Kepemilikan Institusional

   Kepemilikan institusional menggambarkan tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dalam perusahaan. Skala pengukurannya menggunakan skala rasio.

   $$K.inst = \frac{jumlah\ saham\ institusi}{jumlah\ saham\ beredar} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots 2.6$$

2. Kepemilikan Manajerial

   Kepemilikan manajerial menggambarkan tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan. Skala pengukurannya menggunakan skala rasio.

   $$K.mj = \frac{jumlah\ saham\ manajerial}{jumlah\ saham\ beredar} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots 2.7$$

3. Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan kesuluruhan. Skala pengukurannya menggunakan skala rasio.

$$K.ind = \frac{dewan\ komisaris\ independen}{jumlah\ dewan\ komisaris} \dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots 2.8$$

2.2.4 Variabel Kontrol

Dalam penelitian ini digunakan beberapa variabel kontrol seperti yang diuraikan sebagai berikut.

1. ***Cash Flow***

Menurut Harahap (2006), arus kas (*cash flow*) merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, penbiayaan dan investasi. Menurut Simamora (2003), laporan aliran kas adalah laporan keuangan ysang memperhatikan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas. Brigham dan Houston (2015) membagi arus kas (*cash flow*) menjadi beberapa komponen yang meliputi arus kas dari kegiatan operasi, arus kas dari kegiatan investasi dan arus kas dari kegiatan pendanaan. Dalam penelitian ini arus kas dibatasi pada arus kas dari kegiatasn operasi.

Bagian ini membahas item-item yang terjadi sebagai bagian dari operasi normal yang sedang berjalan.

a. Laba Bersih (*Net Income*)
b. Penyusutan dan Amortisasi (*Depreciation and amortization*)
c. Peningkatan Persediaan (*Increase in inventories*)
d. Peningkatan Piutang Dagang (*Increase in accounts receivable*)
e. Peningkatan Hutang Dagang (*Increase in accounts payable*)
f. Peningkatan Gaji dan Pajak yang Harus Dibayar (*Increase in accrued wages and taxes*)
g. Kas Bersih yang Disediakan oleh Aktivitas Operasi (*Net cash provided by operating activities*)

2. Kebijakan Dividend

Menurut Brigham dan Houston (2006), kebijakan dividen yang optimal merupakan kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Komitmen perusahaan untuk membayar dividen harus meningkatkan nilai pemegang saham. Hal ini menunjukkan jika perusahaan percaya bahwa informasi dalam dividen dapat memberikan sinyal positif kepada investor (Rizqia, 2013). Dividen merupakan salah satu *return* yang paling dinanti-nantikan oleh investor sekaligus juga merupakan sinyal bahwa perusahaan berada pada tingkat profitabilitas tinggi. Menurut Hendy (2008) dalam Ira (2011), dividen adalah pembagian sebagian laba perusahaan kepada para pemegang saham. Menurut

Soemarso (2005), dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemilik perseroan terbatas. Menurut Fahmi (2014), salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kebijakan dividen yaitu *dividen payout ratio* dengan formula sebagai berikut.

$$Dividen\ payout\ ratio = \frac{dividen\ per\ share}{earning\ per\ share} \dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots\dots 2.9$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Abdillah (2015)	Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)	Komite audit berpengaruh negatif, komisaris independen, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2	Hidayanti *et al*. (2014)	Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur	Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan pada praktik manajemen laba, sedangkan kepemilikan instirusional, komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, komite audit independen tidak membetikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul	Hasil
3	Haryati dan Cahyati (2015)	Pengaruh *Good Corporate Governance* (Gcg) Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)	Selama tahun 2010-2014 ada 10 perusahaan yang melakukan manajemen laba riil dan semua melakukan manajemen laba akrual. Dewan independen memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba riil, tetapi tidak mempengaruhi manajemen laba akrual, Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi manajemen laba akrual riil and, dan komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba akrual, tetapi tidak mempengaruhi manajemen penghasilan.
4	Kang *et al*. (2013)	*Corporate Governance And Earnings Management: An Australian Perspective*	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5	Luthan *et al*. (2016)	The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism To Earning Managemen Befor And After IFRS Convergence	Komposisi dewan independen, komposisi komite audit dan kualitas audit sebelum dan sesudah konvergensi IFRS memiliki pengaruh negatif terhadap menegemen laba, namun kepemilikan manajerial, memiliki pengaruh positif sebelum konvergensi IFRS dan pengaruhnya menjadi negatif setelah konvergensi IFRS tetapi tidak signifikan. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba meskipun tidak signifikan baik sebelum konvergensi IFRS maupun sesudanya.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul	Hasil
6	Hutchinson dan Majella Percy (2008)	*An investigation of the association between corporate governance, earnings management and the effect of governance reforms*	praktik tata kelola tertentu penting dalam membatasi manajemen laba. Secara khusus, dewan independensi dan independensi komite audit (AC), dikaitkan dengan akrual diskresioner yang disesuaikan dengan kinerja yang lebih rendah, salah satu ukuran yang biasa digunakan manajemen laba. Namun, peningkatan kepemilikan saham eksekutif memberikan insentif untuk mengelola pendapatan.
7	Kodriyah dan Fitri (2017)	Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Free cash flow berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
8	Herlambang (2017)	Analisis Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi	Arus Kas Bebas negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan yang Baik tidak memoderasi Arus Kas Bebas ke Manajemen Laba tetapi tidak signifikan, dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik memperlemah pengaruh Leverage Keuangan untuk Manajemen Penghasilan dan secara signifikan.
9	Cholifah *et al*. (2016)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba	Profitabilitas berpengaruh positif tidak siginifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, leverage dan arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul	Hasil
10	Hasty *et al*. (2017)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, leverage dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba untuk model 1. Sedangkan untuk model 2, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, leverage, dan profitabilitas. efek negatif pada manajemen laba, leverage, profitabilitas, dan kebijakan dividen berpengaruh positif pada manajemen laba. Kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial, leverage, profitabilitas, kebijakan dividen pada manajemen laba.
11	Putri (2012)	Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba	Kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba
12	Putrid dan Dra (2014)	*The Influence Of Managerial Ownership, Leverage And Firm Size To Earning Management Of Food And Beverage Companies*	Kepemilikan manajerial dan leverage tidak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial, leverage, ukuran perusahaan seecara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Peneliti	Judul	Hasil
13	Gunawan *et al*. (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
14	Feng Li et *al*. (2011)	*Earnings management and the effect of earnings* *quality in relation to stress level and bankruptcy* *level of Chinese listed firms*	Perusahaan yang tertekan / bangkrut lebih suka manajemen laba oportunistik, perusahaan yang tidak tertekan/ tidak bangkrut lebih cenderung memilih manajemen laba yang lebih efisien daripada perusahaan yang yang tertekan / bangkrut. Temuan lain juga disebutkan bahwa kualitas laba telah memburuk selama periode sampel dengan jumlah perusahaan tertekan / bangkrut meningkat dan jumlah perusahaan tidak tertekan / tidak bangkrut menurun.
15	Aprina dan Khairunnisa (2015)	*The Influence Of Firm Size, Profitability, And Compensation Bonus On Earnings Management*	Secara parsial, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan kompensasi bonus tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Sumber: Berbagai penelitian terdahulu yang diolah (2019)

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Discretionary Accruals*

Good Corporate Governance adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, kreditor, pemerintah, karyawan dan pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Suryanto dan Dai, 2016). Berbagai study telah melakukan kajian mengenai peranan GCG terhadap praktik pengelolaan laba akrual. Abdillah *et al*. (2015) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian lain menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Kang *et al*. 2016; Hidayanti *et al*. 2014). Luthan *et al*. (2016) juga turut membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Manajemen laba dalam penelitian ini yaitu berbasis laba akrual. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H_1 : Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals*

H_2 : Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals*

H_3 : Komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals*

2.4.2 Pengaruh Kualitas Laba dalam Memoderasi *Good Corporate Governance* terhadap *Discretionary Accruals*

Ukuran kualitas laba dapat dilihat atas dasar persistensi, dimana laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memprediksi laba di masa datang. Kualitas laba menjadi poin positif sebagai nilai tambah perusahaan, namun melalui pentingnya informasi laba bagi para pengguna laporan keuangan tersebut memungkinkan pihak manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan terlihat lebih baik. Manajemen melakukan upaya untuk memanipulasi laba untuk mencapai tujuan tertentu seperti yang ditargetkan atau ekspektasi yang ditetapkan oleh para analis atau angka-angka sejalan dengan memperlancar pendapatan aktual yang berakhir dengan keuntungan tetap (Al-halabi dan Al-Abbabi, 2014). Dalam teori keagenan telah disampaikan bahwa kepentingan dan keinginan manajer (*agent*) dapat bertentangan dengan kepentingan pemegang saham perusahaan. Untuk menjaga agar tidak terjadi konflik kepentingan diperlukan *good* c*orporate governance* yang baik dalam menjamin tidak terjadinya konflik kepentingan. Praktik *good* c*orporate governance* menjadi salah satu upaya untuk menjaga kualitas laba perusahaan, karena sistem *corporate governance* dapat memberikan perlindungan yang efektif bagi pemegang saham dan kreditur sehingga mereka akan memperoleh *return* sesuai dengan investasinya. *Corporate governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional.

H_4 : Kualitas laba memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *discretionary accruals*

H_5 : Kualitas laba memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *discretionary accruals*

H_6 : Kualitas laba memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *discretionary accruals*

2.5 Model Penelitian Empiris dan Teoreitis

Model penelitian empiris dan teoritis digambarkan dalam model sebagai berikut

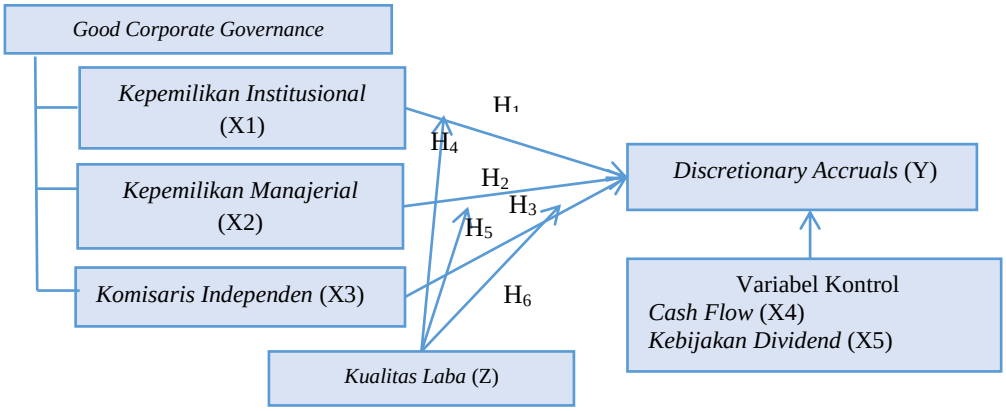

Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kuantitatif dengan desain kausalitas. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Adapun desain kausalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengatahui hubungan kausalitas (sebab akibat) dari variabel *good corporate governance* terhadap *discretionary accruals* dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 119). Populasi dalam penelitian ini merupakan semua perusahaan manufaktur yang terdafar di BEI periode 2013-2017. Untuk itu, sampel merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang terdafar di BEI periode 2013-2017. Metode pengambilan sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling.* Menurut Sugiyanto (2017: 126), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu:

Tabel 3.1

Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.	151
2	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dalam periode 2013-2017.	(20)
3	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah (Rp) periode 2013-2017.	(28)
4	Perusahaan yang konsisten membayar dividen dalam periode 2013-2017.	(68)
5	Perusahaan manufaktur yang menyajikan data sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian.	(10)
Total		25

3.3 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel dependen, variabel independen, variabel moderator dan variabel kontrol. *Good corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen) digunakan sebagai variabel independen, sedangkan manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals* digunakan sebagai variabel dependen. Variabel kualitas laba diposisikan sebagai variabel moderator. Kemudian variabel *cash flow* dan kebijakan dividend sebagai variabel kontrol dalam model.

3.4 Operasional Variabel

Operasional dari masing-masing variabel independen dan dependen diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran
Kepemilikan Institusional	Persentase dari jumlah saham institusi terhadap total saham beredar
Kepemilikan Manajerial	Persentase dari jumlah saham pihan manajerial terhadap total saham beredar
Komisaris Independen	Perbandingan dari jumlah komisaris independent terhadap total dewan komisaris
Arus Kas	Arus kas dari kegiatan operasi (CFO) terhadap dengan total asets perusahaan
Kebijakan Dividen	Dividend payout rasio yang merupakan perbandingan dari dividen per share terhadap earning per share.
Kualitas Laba	Presistensi laba dengan rumus: $E_{it} = \beta_{0it} + \beta_{1it}E_{it-1} + e_{it}$
Discretionary Accruals	*Discretionary accruals* dari pengembangan modifikasi Jones Model dengan formula: $TAit/Ait\text{-}1 = \alpha1(1/Ait\text{-}1) + \alpha2(\Delta REVit/Ait\text{-}1) + \alpha3(PPEit/Ait\text{-}1) + \varepsilon it$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau deskripsi suatu yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Dengan demikian, pengujian analisis dekriptif dilakukan sebagai upaya mendeskripsikan masing-masing variabel yang digunakan mulai dari nilai minimal, maksimal, rata-rata dan penyimpangan data dari rata-rata (standar deviasi).

3.5.2 *Moderation Regression Analysis* (MRA)

Penelitian ini terdiri dari empat variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel moderasi serta empat variabel kontrol, untuk itu analisis data yang digunakan yaitu *moderation regression analysis*. Menurut Ghozali (2016:229),

moderation regression analysis adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Persamaan MRA diuraikan sebagai berikut.

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + b_6X_{1it}*Z_{it} + b_7X_{2it}*Z_{it} + b_8X_{3it}*Z_{it} \quad \text{3.1}$$

Keterangan:

Y = *Discretionary accruals*

Z = Kualitas laba

X_1 = Kepemilikan institusional

X_2 = Kepemilikan manejerial

X_3 = Komisaris independen

X_4 = *Cash Flow*

X_5 = Kebijakan Dividen

a = konstanta

b = koefisien regresi

Ada dua metode analisis data panel (perusahaan (i), periode (t)) dalam analisis regresi moderasi menggunakan Eviews yaitu *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Robust Least Square* (RLS). Atas pertimbangan data yang digunakan tidak berdistribusi normal, maka analisis data MRA dilakukan dengan metode RLS. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Susanti *et al*. (2014), *robust regression* adalah metode regresi yang digunakan ketika distribusi residual tidak normal atau ada beberapa outlier yang mempengaruhi model. Langkah-langkah analisisnya adalah.

a. Menentukan model regresi awal dengan menggunakan metode OLS, kemudian melakukan uji asumsi klasik sesuai model regresi.
b. Setelah ditemukan data yang outlier maka dilakukan beberapa metode estimasi pada regresi robust guna mendapatkan model terbaik. Metode RLS memiliki beberapa metode estimasi diantaranya *M-Estimation, S-Estimation* dan *MM-Estimation*.
c. Menaksir parameter regresi dan didapatkan nilai koefisien determinasi dan *Sum of Square Error* (SSE).
d. Mendapatkan model terbaik dengan membandingkan nilai koefisien determinasi dan *Sum of Square Error* dari beberapa metode yang digunakan.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t statistik dan uji F statistik.

1. Uji t

Uji t diperlukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis pada uji t selanjutnya dapat diinterpretasikan dengan ketentuan, yaitu jika nilai $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas signifikansi (Prob) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima

2. Uji F

Uji F diperlukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots 3.2$$

Keterangan:

F = F hitung

k = Jumlah variabel independen

R2 = Koefisienkorelasi ganda yang telah ditemukan

n = Jumlah sampel/data (Ikhsan, 2015:158).

Hasil analisis pada uji F selanjutnya dapat diinterpretasikan dengan ketentuan, yaitu jka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan dan probabilitas signifikansi (Prob) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya, atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa besar variansi dari variabel teikat dapat dijelaskan oleh semua variabel bebasnya. Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari persentase nilai *R Square* yang dihasilkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mwngambil subjek perusahaan manufaktur yang terdafar di BEI periode 2013-2017 sebagai populasi penelitian, yang mana pengambilan sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 25 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga dalam periode 5 tahun dihasilkan jumlah data amatan sebanyak 125 data panel.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Desktiptif

Penelitian ini menggunakan variabel *good corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen) sebagai variabel independen, kualitas laba sebagai variabel moderasi dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Sementara itu, variabel *cash flow* dan kebijakan dividend digunakan sebaga 50 bel kontrol. Deskripsi mengenai nilai rata-rata, nilai maksimal dan nilai minimal serta penyimpangan data dari rata-rata (standar deviasi) dari masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1

Analisis Deskriptif

	X_1	X_2	X_3	X_4	X_5	Y	Z
Mean	77.68947	2.721144	0.424679	0.141216	47.67692	-0.014999	1.178232
Maximum	99.83000	56.71541	0.800000	0.833864	413.5894	0.324229	13.91262
Minimum	7.670808	0.000000	0.250000	-0.083795	-60.45949	-0.186595	-0.108016
Std. Dev.	24.04435	7.838441	0.108443	0.143936	53.14949	0.069105	1.231728

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews (2019)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa pada variabel kepemilikan institusional (X_1) memiliki nilai minimal 7,67% dan maksimalnya 99,83% dengan nilai rata-rata 77,69% dan standar deviasi 24,04. Pada variabel kepemilikan manajerial (X_2) memiliki nilai minimal 0% dan maksimalnya 56,72% dengan nilai rata-rata 2,72% dan standar deviasi 7,84. Pada variabel komisaris independen (X_3) memiliki nilai minimal 0,25 dan maksimalnya 0,8% dengan nilai rata-rata 0,42% dan standar deviasi 0,11. Sementara itu pada variabel arus kas (X_4) sebagai variabel kontrol memiliki nilai minimal 0,08 dan maksimalnya 0,83 dengan nilai rata-rata 0,14 dan standar deviasi 0,14. Variabel kebijakan dividen (X_5) sebagai variabel kontrol memiliki nilai minimal Rp. -60,45 dan maksimalnya Rp. 413,59 dengan nilai rata-rata Rp. 413,58 dan standar deviasi 53,15.

Pada variabel kualitas laba (Z) yang diproksikan dengan persistensi laba sebagai variabel moderasi memiliki nilai minimal -0,11 dan maksimalnya 13,91 dengan nilai rata-rata 1,18 dan standar deviasi 1,23. selanjutnya variabel *discretionary accrual* sebagai variabel terikat memiliki nilai minimal -0,19 dan maksimalnya 0,32 dengan nilai rata-rata 0,01 dan standar deviasi 0,07.

4.1.2 Uji Asumsi Normalitas

Dalam melakukan analisis regresi dengan variabel moderasi dengan jumlah variabel independen lebih dari satu maka harus dipenuhi uji asumsi klasik yang pertama yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Jarque-Bera* dengan hasil sebagai berikut.

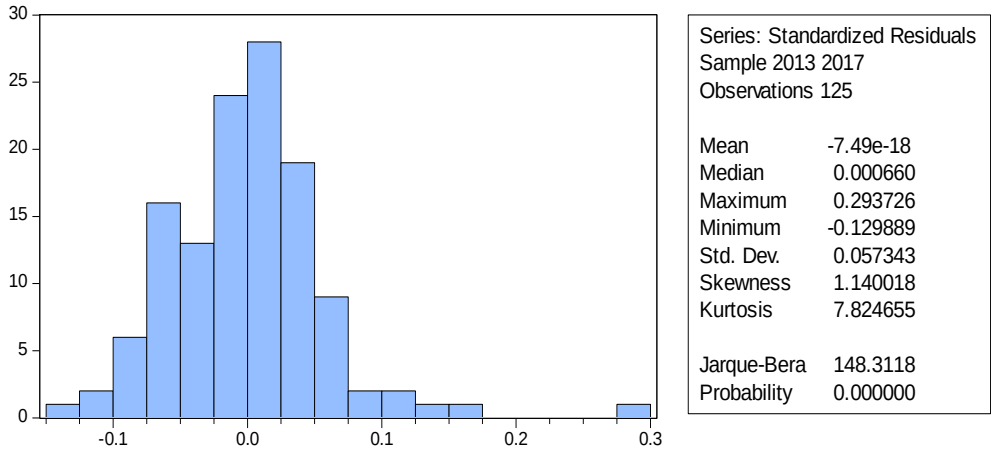

Gambar 4.1

Uji Normalitas dengan *Jarque-Bera*

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews (2019)

Hasil uji normalitas secara keseluruhan dalam satu model analisis memberikan nilai statistik dari Jarque Bera sebesar 148,3118 dengan probabilitas signifikansi yaitu 0,000. Melihat nilai prob. < 0,05 maka data dalam satu model analisis penelitian ini tidak berdistribusi normal.

4.1.3 Analisis Regresi Moderasi (*Moderation Regression Analysis*)

Moderation regression analysis dalam penelitian ini dipilih dengan karena adanya penggunaan variabel moderasi (kualitas laba) dari pengaruh variabel GCG terhadap *discretionary accrual*. *Moderation regression analysis* menjadi peluasan dari regresi linear atas kebutuhan analisis penggunaan variabel moderasi. Analisis MRA penelitian ini dilakukan dengan metode *robust least square* (RLS). Pendekatan ini didasarkan atas data tidak memenuhi uji asumsi khususnya normalitas maka data tidak layak dianalisis dengan metode ordinary Least Square melainkan dapat menggunakan metode RLS. Hasil *moderation regression analysis*

melalui motode RLS diperoleh nilai *R Square* dari masing-masing model estimasi seperti yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2

Nilai *R Square*

Model Estimasi	R Square
M Estimation	0,297542
S Estimation	0,308244
MM Estimation	0,286861

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews (2019)

Hasil analisis memperlihatkan bahwa melalui model *S-Etimation* memiliki nilai *R Square* yang tertinggi daripada *M-Etimation* maupun *MM-Etimation*, untuk itu dalam penelitian ini ditentukan bahwa model *S-Estimation* menjadi model analisis yang tebaik. Analisis data melalui S-Estimation sebagai berikut.

Tabel 4.3

Hasil Analisis dengan *S-Estimation*

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.014999	0.025366	-0.591321	0.5543
X1	-0.003384	0.000614	-5.509737	0.0000
X2	-0.005781	0.001444	-4.004735	0.0001
X3	0.832823	0.136340	6.108436	0.0000
X4	-0.353566	0.075253	-4.698351	0.0000
X5	-0.000742	0.000205	-3.624046	0.0003
X1Z	0.002998	0.000506	5.921473	0.0000
X2Z	0.006126	0.001412	4.339260	0.0000
X3Z	-0.683436	0.116651	-5.858829	0.0000

Robust Statistics

R-squared	0.308244	Adjusted R-squared	0.247564
Scale	0.043016	Deviance	0.001850
Rn-squared statistic	125.8649	Prob(Rn-squared stat.)	0.000000

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews (2019)

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi melalui model *S-Estimation* dengan nilai konstanta dan koefisien regresi seperti yang disubstitusikan dalam persamaan berikut.

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + b_6X_{1it}*Z_{it} + b_7X_{2it}*Z_{it} + b_8X_{3it}*Z_{it}$$

$$Y_{it} = -0{,}014999 - 0{,}003384\ X_{1it} - 0{,}005781\ X_{2it} + 0{,}832823\ X_{3it} - 0{,}353566\ X_{4it} - 0{,}000742\ X_{5it} + 0{,}002998\ X_{1it}*Z_{it} + 0{,}006126\ X_{2it}*Z_{it} - 0{,}683436\ X_{3it}*Z_{it}$$

4.1.4 Uji Hipotesis

Dalam membuktikan hipotesis penelitian diterima atau tidak, maka diperlukan uji hipotesis seperti:

1. **Uji t**

   Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4

Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.014999	0.025366	-0.591321	0.5543
X1	-0.003384	0.000614	-5.509737	0.0000
X2	-0.005781	0.001444	-4.004735	0.0001
X3	0.832823	0.136340	6.108436	0.0000
X1Z	0.002998	0.000506	5.921473	0.0000
X2Z	0.006126	0.001412	4.339260	0.0000
X3Z	-0.683436	0.116651	-5.858829	0.0000

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews (2019)

Hasil pengujian hipotesis dengan uji satistik t atau *z-statistic* diperoleh nilai signifikansi dari masing-masing hipotesis. Taraf signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 5% sehingga hipotesis yang dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan adalah dipotesis yang memiliki nilai Prob < 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05 yang artinya secara partial kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *discretionary accruals* selain itu kualitas laba dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap *discretionary accruals.*

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Analisis regresi dengan variabel moderasi melalui metode RLS tidak memberikan output F statistik, sehinggan nilai F_{hitung} akan dicari secara manual dengan rumus berikut.

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana nilai *R Square* (R^2) = 0,308244, jumlah variabel bebas (k) =3 dan jumlah data (n) =125 dihasilkan nilai F hitung sebagai berikut.

$$F = \frac{0{,}308244/3}{(1-0{,}308244)/(125-3-1)} = \frac{0{,}102748}{0{,}005717} = 17{,}97239$$

Dengan demikian diperoleh nilai F hitung sebesar 17,97239. Yang mana nilai F hitung ini akan dibandingkan dengan nilai F tabeldalam pengambilan keputusannya/ nilai F tabel untuk n = 125, k = 3 dan taraf signifikansi (α) = 5% yaitu 2,68. Dengan demikian terlihat bahwa nilai F_{hitung} > F_{tabel} (17,97239 > 2,68) artinya variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen dengan moderasi kualitas laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals*.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dapat dievaluasi dengan melihat nilai R Square. Hasil analisis melalui *S Estimation* diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,308244. Nilai ini menjelaskan bahwa variansi dari variabel *discretionary accruals* dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen beserta peran dari variabel kontrol arus kas dan kebijakan dividen dengan dimoderasi kualitas laba sebesar 30,8244% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dengam melihat nilai *R Square* yang masih jauh mendekati 1 maka mengindikasikan bahwa masih banyaknya variabel lain diluar model yang mempengaruhi *discretionary accruals* sebesar 69,1756%.

4.2 Pembahasan

Hasil analisis dengan MRA melalui *S-Estimation* diperoleh data seperti yang disajikan dalam ringkasan berikut.

Tabel 4.5

Ringkasan Hasil Penelitian

	Hipotesis	Koefisien	T hitung	Prob.	Keterangan
H_1	$X_1 \rightarrow Y$	-0.003384	-5.509737	0.0000	Diterima
H_2	$X_2 \rightarrow Y$	-0.005781	-4.004735	0.0001	Diterima
H_3	$X_3 \rightarrow Y$	0.832823	6.108436	0.0000	Diterima
H_4	$X1*Z \rightarrow Y$	0.002998	5.921473	0.0000	Diterima
H_5	$X_2*Z \rightarrow Y$	0.006126	4.339260	0.0000	Diterima
H_6	$X_3*Z \rightarrow Y$	-0.683436	-5.858829	0.0000	Diterima

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews (2019)

Penjelasan menganai interpretasi hasil penelitian pasa setiap hipotesis penelitian diuraikan sebagai berikut.

4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Discretionary Accruals*

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pada pengujian hipotesis pertama (H_1) memiliki nilai t_{hitung} = -5,509737 dengan probabilitas signifikansi yaitu 0,0000. Pengambilan keputusan dari hasil penelitian dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya, Jika nilai $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dan prob. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai t_{tabel} untuk jumlah data (n) = 125 dan jumlah variabel bebas (k) = 3 pada taraf signifikansi (α) = 5 % yaitu 1,97976. Dengan demikian terlihat bahwa besarnya nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-5,509737 < -1,97976) dan prob. < 0,05 maka H_1 diterima, artinya kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals.* Arah pengaruh tersebut yaitu negatif, hal ini dapat dilihat dari nilai koesisien (b_1) = -0,003384. Dengan semakin meningkatnya kepemilikan institusional maka justru akan mengurangi nilai *discretionary accruals* perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Discretionary Accruals*

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pada pengujian hipotesis kedua (H_2) memiliki nilai t_{hitung} = -4,004735 dengan probabilitas signifikansi yaitu 0,0001. Pengambilan keputusan dari hasil penelitian dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya, yang mana besarnya nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ -4,004735 < -1,97976) dan prob. < 0,05 maka H_2 diterima, artinya kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals.* Arah pengaruh tersebut yaitu negatif, hal ini dapat dilihat dari nilai koesisien (b_2) = -0,005781. Dengan semakin meningkatnya kepemilikan manajerial maka justru akan mengurangi nilai *discretionary accruals* perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Discretionary Accruals*

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pada pengujian hipotesis pertama (H_3) memiliki nilai t_{hitung} = 6,108436 dengan probabilitas signifikansi yaitu 0,0000. Pengambilan keputusan dari hasil penelitian dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya, yang mana besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-6,108436 > 1,97976) dan prob. < 0,05 maka H_3 diterima, artinya komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap *discretionary accruals.* Arah pengaruh tersebut yaitu positif, hal ini dapat dilihat dari nilai koesisien (b_3) = 0,832823. Dengan semakin meningkatnya jumlah komisaris independen maka dapat meningkatkan nilai *discretionary accruals* perusahaan.

4.2.4 Pengaruh Kualitas Laba dalam Memoderasi Kepemilikan Institusional terhadap *Discretionary Accruals*

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pada pengujian hipotesis pertama (H_4) memiliki nilai t_{hitung} = 5,921473 dengan probabilitas signifikansi yaitu 0,0000. Pengambilan keputusan dari hasil penelitian dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya yang mana terlihat bahwa besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,921473 > 1,97976) dan prob. < 0,05 maka H_4 diterima, artinya kualitas laba memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *discretionary accruals.* Arah pengaruh tersebut yaitu positif, hal ini dapat dilihat dari nilai koesisien (b_6) = 0,002998. Dengan semakin meningkatnya kepemilikan institusional yang dimoderasi oleh kualitas laba maka justru akan meningkatkan nilai *discretionary accruals* perusahaan.

4.2.5 Pengaruh Kualitas Laba dalam Memoderasi Kepemilikan Manajerial terhadap *Discretionary Accruals*

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pada pengujian hipotesis kedua (H_5) memiliki nilai t_{hitung} = 4,339260 dengan probabilitas signifikansi yaitu 0,0001. Pengambilan keputusan dari hasil penelitian dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya, yang mana besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,339260 > 1,97976) dan prob. < 0,05 maka H_5 diterima, artinya kualitas laba memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *discretionary accruals.* Arah pengaruh

tersebut yaitu positif, hal ini dapat dilihat dari nilai koesisien (b_7) = 0,006126. Dengan semakin meningkatnya kepemilikan manajerial yang dimoderasi oleh kualitas laba maka akan meningkatkan nilai *discretionary accruals* perusahaan.

4.2.6 Pengaruh Kualitas Laba dalam Memoderasi Komisaris Independen terhadap *Discretionary Accruals*

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pada pengujian hipotesis pertama (H_6) memiliki nilai t_{hitung} = -5,858829 dengan probabilitas signifikansi yaitu 0,0000. Pengambilan keputusan dari hasil penelitian dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya, yang mana nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-5,858829 < -1,97976) dan prob. < 0,05 maka H_6 diterima, artinya kualitas laba memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *discretionary accruals.* Arah pengaruh tersebut yaitu negatif, hal ini dapat dilihat dari nilai koesisien (b_8) = -0,683436. Dengan semakin meningkatnya nilai komisaris independen yang dimoderasi oleh kualitas laba maka dapat menurunkan nilai *discretionary accruals* perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh dari *good corporate governance* terhadap *discretionary accrual* melalui moderasi kualitas laba yang dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. hasil analisis dan pembahasan memberikan kesimpulan bahwa:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *discretionary accrual*.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *discretionary accrual*.
3. Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *discretionary accrual*.
4. Kualitas laba dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *discretionary accrual*.
5. Kualitas laba dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *discretionary accrual*.
6. Kualitas laba tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *discretionary accrual*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini memberikan beberapa saran atau rekomendasi, diantaranya:

1. **Bagi Investor**

Bagi investor dapat memilih perusahaan yang memiliki *good corporate governance* yang didalam laporan keuangannya menyajikan porsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara jelas dan jumlah komisaris yang proporsional, hal ini untuk menjamin kualitas dari laba perusahaan atau meminimalisir praktik manajemen laba. Selain itu bagi investor juga dapat memilih perusahaan yang secara rutin membagikan dividen dalam setiap tahunnya, terutama bagi investor jangka panjang.

2. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini hanya menggunakan 3 indikator dalam *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen, untuk itu bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan proksi lain seperti jumlah rapat anggota dewan komisaris dan jumlah anggota komite audit. Selain itu, penelitian ini hanya menghasilkan nilai *r square* yang relatif kecil yaitu 0,308244 yang artinya masih banyak lagi variabel lain yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap *discretionary accrual* selain variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, S. Y., Susilawati, A. E & Purwanto, N. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Journal Riset Mahasiswa AKuntansi (JSMA).*

Aprina, D. N & Khairunnisa. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014. *eProceeding of Management*, Vol. 2, No. 3, H. 3251-3258.

Belkaoui, A. R. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, E. F dan Daves, P. R. 2007. *Intermediate Financial Management.* United States of America: Thomson South-Western.

Brigham, E. F dan Houston, J. F. 2015. *Fundamentals of Financial Management*. United States of America: Thomson South-Western.

Brigham, E. F dan Houston, J. F. 2006. *Fundamentals of Financial Management*. United States of America: Thomson South-Western.

Bukit & Iskandar. 2009. Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba dan Pengaruh Komite Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba. www.google.co.id

Chen, S. & Cheng, F. 2004. The Influence of Online Atmosphere on Perceived Quality, Satifaction and Purchase Intentions. *Fifth International Conference on Service Science and Inovation*, h.86-90.

Cholifah, N., Afandi, A. & Jaswadi. 2016. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding SNA MK*, 28 September 2016, h.243-250.

Dang, Chongyu, Zhichuan & Yang, C. 2018. Measuring Firm Size In Empirical Corporate Finance. *Journal of Banking & Finance*, Vol.86, No.2, h.159-176.

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan.* Bandung, Alfabeta.

Feng Li., Abeysekera, I. & Ma, S. 2011. Earnings management and the effect of earnings quality in relation to stress level and bankruptcy level of Chinese listed firms. *Research Online*, http://ro.uow.edu.au/commpapers/955

Francis, J., LaFond, R., Olsson, P. & Schipper, K. 2004. Costs of equity and earnings attributes. *Account Review*, 79 (4), 967–1010.

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.* Semarang : UNDIP.

Givoly, D., Hayn, C.K., Katz, S.P., 2010. Does public ownership of equity improve earnings quality? *Account Review,* 85 (1), 195–225.

Gomoi, Bogdan. C dan Pantea, Mioara. P. 2016. The Impact Of Signaling Theory And Agency Theory On The Financial Reporting. *Lucrari Stiintifice, Seria I,* Vol.18, No.2.

Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S. & Purmawati, G. A. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha,* Vol.3, No.1.

Harahap, S. S. 2006. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada

Hanlon, M. 2005. The Persistence and pricing of Earnings, Accruals and cash flow when firms have large book tax differences. *The Accounting Review,* 80 (1), 137 – 166.

Haryati, R & Cahyani, A. D. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *JRAK,* Vol.6, No.1.

Hasty, A. D. & Herawaty, V. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi,* Vol. 17, No. 1, h.1-16.

Herlambang, A. R. 2017. Analisis Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *JOM Fekon,* Vol. 4 No. 1, h.15-29.

Hidayanti, E. & Paramita, R. W. D. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal WIGA,* VOl.4, No.2.

Hutchinson, M. R., Percy, M & Erkurtoglu, L. 2008. An Investigation Of The Association Between Corporate Governance, Earnings Management And The Effect Of Governance Reforms. *Journal Accounting Research,* Vol. 21, No.3, pp. 239 – 262.

Ikhsan, R. B. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Jensen, M.C. & W. H., Meckling. 1976. Theory Of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*. Vol. 3 No. 4. Hlm 305-360.

Kang, H., Leung, S., Morris, R. D. & Gray, S. J. 2013. Corporate Governance And Earnings Management: An Australian Perspective. *Journal Corporate Ownership of Control*, Vol.10, No.3.

Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakrta: Raja Grafindo Persada.

Kodriyah dan Fitri, A. 2017. Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 2, h.64-76.

Luthan, E., Satria, I & Ilmainir. 2016. The Effect of Good Corporate Governance Mechanism to Earning Management Before and After IFRS Convergence. *Prosedia-Social and Behavioral Sciences*.

Man, Chi-keung dan Wong. 2013. Corporate Governance and Earnings Management: A Survey. *Journal of Applied Business Research*, Vol.29, No.1, h.391-418.

Moses, D, O. 1997. Income Smooting and Incentives: Empirical Using Accounting Changes. *The Accounting Review*, Vol.62, No.2, h. 259-377.

Murhadi, W. R. 2008. Studi Kebijakan Deviden: Anteseden dan Dampaknya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Jurusan Manajemen, Universitas Surabaya.

Niresh, J. A & Velnampy, T. 2014. Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, Vol. 9, No. 4, h.57-64.

Paramasivan, C dan Subramanian, T. 2012. *Financial Management.* New Dehi: New Age International (P) Limited, Publishers.

Putri, I. G. A. M. A. D. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Buletin Studi Ekonomi*,Vol.17, No.2, h.157-171.

Putri, M. S. & Dra, F. T. 2014. The Influence Of Managerial Ownership, Leverage And Firm Size To Earning Management Of Food And Beverage Companies (Study of Food and Beverage Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2008-2013). *e-Proceeding of Management*, Vol.1, No.3, h.238-253.

Rahmiati., Tasman, A. & Melda, Y. 2015. Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Book of Proceedings.* http://fe.unp.ac.id/

Richardson, S., Sloan, R., Soliman, M. and Tuna, I. 2005. Accrual reliability, earnings persistence and stock prices. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 39 No. 3, pp. 437-485.

Rizqia, D. A. 2013. Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy

and Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.4, No.11, h.120-130.

Siallagan, H & Machfoedz, M. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. SNA 9 Padang.

Simamora, B. 2003. *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif & Profitabel*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Revisi*, Jakarta: Salemba Empat.

Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surifah. 2010. Kualitas Laba Dan Pengukurannya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen and Akuntansi*, Vol. 8, No. 2.

Suryanto, R. & Dai, M. 2016. Good Corporate Governance, Capital Structure, And Firm's Values : Empirical Studies Food and Beverage. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, Vol.4, No.11, h.35-49.